

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian menggunakan data kuantitatif, yakni data yang berupa angka atau data yang dapat dikonversi menjadi angka. Bisa berupa angka biasa seperti 1, 2, 3 dan seterusnya, atau bisa juga konversi skor untuk kriteria tertentu, misalnya seperti baik sekali = 5, baik = 4, biasa = 3, buruk = 2, sangat buruk = 1. Data kuantitatif juga bisa dibedakan menjadi data diskrit (nominal) dan data kontinum (Ibrahim, 2021).

Pada penelitian ini, seluruh instrumen diukur dengan menggunakan skala Likert. Skala likert adalah skala pengukuran yang dikembangkan oleh Likert (1932). Skala likert mempunyai empat atau lebih butir-butir pertanyaan yang dikombinasikan sehingga membentuk sebuah skor/nilai yang merepresentasikan sifat individu, misalkan pengetahuan, sikap, dan perilaku. Dalam proses analisis data, komposit skor, biasanya jumlah atau rata-rata, dari semua butir pertanyaan dapat digunakan. Penggunaan jumlah dari semua butir pertanyaan valid karena setiap butir pertanyaan adalah indikator dari variabel yang direpresentasikannya (Budiaji, 2013). Dengan skala likert, maka variabel yang akan dijabarkan dari variabel menjadi dimensi, dari dimensi dijabarkan menjadi indikator, dan dari indikator dijabarkan menjadi subindikator yang dapat diukur hingga akhirnya

subindikator dapat dijadikan tolak ukur untuk membuat suatu pertanyaan/pernyataan yang perlu dijawab responden. Berikut tabel skala likert yang digunakan dalam penelitian ini (Ibrahim, 2021).

Tabel 3. 1 Skala Likert

Pilihan Jawaban	Skor Jawaban
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Data diolah pedoman pemberian skor

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian survei. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif karena data yang disajikan berhubungan dengan angka dan analisis statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditentukan dalam penelitian, yakni pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan penggunaan uang elektronik terhadap perilaku konsumtif.

Penelitian Survei adalah jenis penelitian yang dilakukan pada populasi besar atau kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi. Artinya penelitian dilakukan mengambil sampel tertentu untuk merumuskan keseluruhan populasi penelitian. Dalam penelitian, pengambilan sampel menjadi poin penting yang harus diperhatikan. Bagaimana caranya dengan pengambilan sampel pada jumlah tertentu mampu menyamaratakan dan merumuskan kesimpulan dari keseluruhan populasi yang ingin diteliti (Ibrahim, 2021).

Adapun metode survei adalah metode penelitian dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data dengan tujuan memperoleh informasi tentang sejumlah responden yang dianggap mewakili populasi tertentu (Afiyah, 2020). Sehingga penelitian ini diharapkan akan memperoleh informasi tentang Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan Penggunaan Uang Elektronik terhadap Perilaku Konsumtif Santri.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah strategi yang dipilih oleh peneliti untuk mengintegrasikan secara menyeluruh komponen riset dengan cara logis dan sistematis untuk membahas dan menganalisis apa yang menjadi fokus penelitian (Ibrahim, 2021). Metode penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah jenis penelitian yang bertujuan mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel lain dalam kondisi terkontrol secara ketat. Penelitian ini mendorong dilakukannya eksperimen untuk mengetahui pengaruh variabel tertentu (Ibrahim, 2021). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian eksperimen karena peneliti ingin mengetahui pengaruh antar variabel yaitu literasi keuangan, inklusi keuangan, dan penggunaan uang elektronik terhadap perilaku konsumtif santri Pondok Pesantren Al Huda.

C. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan suatu lingkungan general yang di dalamnya terdapat suatu objek atau subjek yang memiliki kualitas serta karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh pelaku penelitian untuk dikaji dan disimpulkan (Dewi, 2021). Dalam penelitian kali ini yang menjadi subjek penelitian adalah seluruh santri ponpes Al Huda Jetis, Kutosari, Kebumen angkatan yang berumur 17 tahun dan menggunakan uang elektronik dalam bertransaksi. Dalam pandangan Hurlock (1997) menjelaskan bahwa remaja akan melewati dua fase berdasarkan usia dari umur 13-17 tahun dan remaja akhir pada usia 17-18 tahun. Dalam kehidupan remaja mereka akan mendapatkan peran baru dalam masyarakat. Kondisi seperti itu membuat mereka akan mengalami perubahan pengetahuan, mereka harus mencapai kemandirian emosional dari orangtua dan orang dewasa lainnya (Jafar et al., 2023).

2. Sampel

Sampel adalah prosedur pengambilan data, dimana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi. Sedangkan menurut sugiono dalam (Dewi, 2021) sampel merupakan beberapa persen bagian dari keseluruhan dan karakteristik dari populasi. Teknik sampling boleh dilakukan bila populasi bersifat homogen atau

memiliki karakteristik yang sama atau setidaknya hampir sama. Dan bila keadaan populasi bersifat heterogen, maka sampel yang dihasilkannya dapat bersifat tidak representatif atau tidak dapat menggambarkan karakteristik populasi sehingga harus menggunakan teknik pengambilan yang lebih proporsional (Ibrahim, 2021). Sampel yang diambil dari seluruh populasi dalam penelitian ini, yakni berjumlah 153. Menurut Arikunto, jika jumlah anggota subjek dalam populasi hanya meliputi antara 100 hingga 150 orang, dan dalam pengumpulan data peneliti menggunakan angket/kuesioner, sebaiknya subjek sejumlah itu diambil seluruhnya (Afiyah, 2020)

Dalam penelitian ini, dalam pengambilan sampel peneliti menggunakan teknik *Non Probability sampling* artinya setiap anggota populasi tidak memiliki kesempatan atau peluang yang sama sebagai sampel. Sedangkan metode dalam pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *convenience sampling*. *convenience sampling* adalah teknik pengambilan sampel non-probabilitas yang umum digunakan dalam penelitian kuantitatif maupun kualitatif (Lavrakas, 2013). Menurut (Ibrahim, 2021) tujuan dan karakteristik *convenience sampling* adalah untuk memilih informan dengan mempertimbangkan kemudahan peneliti seperti menyesuaikan dengan waktu, tenaga dan biaya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa atau hal-hal atau keterangan-keterangan atau karakteristik-karakteristik sebagian atau keseluruhan elemen populasi yang akan menunjang dan/atau mendukung penelitian (Ibrahim, 2021). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuesioner. Kuisisioner adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan peneliti mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang utama di dalam organisasi, yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau yang sudah ada. Adapun kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner semi terbuka atau campuran. Kuisisioner semi terbuka atau campuran merupakan angket yang pertanyaan atau pernyataannya memberikan kebebasan kepada responden, untuk memberikan jawaban dan pendapat menurut pilihan jawaban yang telah disediakan sesuai dengan keinginan mereka (Ibrahim, 2021).

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti adalah dengan memberikan pernyataan kepada responden dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner dibagikan menggunakan *google form* secara *online*. peneliti menggunakan skala linkert untuk memberikan penilaian atas pernyataan di dalam kuesioner tersebut. Berikut definisi operasional variabel X (literasi keuangan, inklusi keuangan, dan penggunaan uang elektronik)

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel X

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Literasi keuangan	Pengetahuan dan pemahaman tentang keuangan yang baik	a. Pengetahuan dasar keuangan b. Tabungan dan pinjaman c. Asuransi d. Investasi	Likert
Inklusi keuangan	ketersediaan akses pada berbagai lembaga, produk dan layanan jasa	a. Akses b. Ketersediaan produk dan layanan jasa keuangan. c. Penggunaan. d. Kualitas	Likert
Uang elektronik	kepercayaan, kenyamanan, pengalaman penggunaan.	a. Mudah dipelajari (<i>easy to learn</i>) b. Dapat dikontrol (<i>controllable</i>) c. Fleksibel (<i>flexible</i>) d. Mudah digunakan (<i>easy to use</i>)	Likert

Berikut di bawah ini definisi Operasional Variabel Perilaku Konsumtif (Y)

Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel Y

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Perilaku Konsumtif	Perilaku berlebihan konsumen dalam mengkonsumsi barang dan jasa yang memenuhi kebutuhan hidupnya secara berlebihan	a. Membeli produk karena trend. b. Membeli produk karena kemasan yang menarik. c. Membeli produk atas diskon atau iming-imingan hadiah. d. Membeli produk untuk menunjukkan status sosial. e. Membeli produk	Likert

		karena idolanya menjadi bintang iklan produk tersebut.	
--	--	--	--

E. Teknik Analisis Data

1. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data "yang tidak berbeda" antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Kalau dalam obyek penelitian terdapat warna merah, maka peneliti akan melaporkan warna merah (Ibrahim, 2021).

Adapun pengujian validitas kuesioner dalam penelitian ini menggunakan SPSS23 dengan metode analisis korelasi Pearson dengan cara mengorelasikan skor item dengan skor totalnya. Kemudian pengujian signifikansi dilakukan dengan kriteria menggunakan r tabel pada tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Jika nilai positif dan $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ maka item dapat dinyatakan valid, jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ maka item dinyatakan tidak valid atau dengan kata lain soal dibuang atau tidak dilibatkan dalam penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan kelanjutan dari uji validitas, dimana item yang masuk pengujian adalah item yang valid saja. Oleh karena itu, digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur pada kuesioner/apakah alat ukur tersebut akan mendapatkan pengukuran yang tetap konsisten jika pengukuran diulang kembali. Adapun pengujian reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini menggunakan SPSS dengan metode *Cornbach Alpha* dengan batas 0,6 untuk menentukan apakah kuesioner reliabel atau tidak.

2. Analisis Data Deskriptif

Definisi analisis data deskriptif adalah teknik analisis yang digunakan dalam menganalisis data dengan membuat gambar dari data yang dikumpulkan tanpa membuat generalisasi dari hasil penelitian (Ibrahim, 2021). Statistik deskriptif berkenaan dengan bagaimana cara mendeskripsikan, menggambarkan, menjabarkan, atau menguraikan data agar mudah dipahami dengan beberapa cara yang antara lain (Afiyah, 2020) :

- a. Menentukan ukuran dari data, seperti nilai modus, rata-rata, median.
- b. Menentukan ukuran variabilitas data, seperti variasi (*varian*), tingkat penyimpangan (*deviasi standar*), dan jarak (*range*).
- c. Menentukan ukuran bentuk data

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya normalitas residual, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastis pada model regresi. Model regresi linier dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi klasik yaitu data residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Harus terpenuhinya asumsi klasik karena agar diperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan pengujian dapat dipercaya (Purnomo, 2016).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk melihat apakah residual yang dihasilkan dari regresi dapat terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki nilai residual yang terdistribusi dengan normal. Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji statistik One Sample Kolmogorov-Smirnov Test (K-S). Dalam hal ini untuk mengetahui apakah distribusi residual terdistribusi normal atau tidak. Residual berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 (Purnomo, 2016)

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas artinya antar variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi

atau bahkan 1). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebasnya. Konsekuensi adanya multikolinearitas adalah koefisien korelasi tidak tertentu dan kesalahan menjadi sangat besar (Purnomo, 2016). Dalam penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas yaitu dengan melihat nilai *variance inflation factor* (VIF). VIF adalah suatu faktor yang mengukur seberapa besar kenaikan ragam dari koefisien penduga regresi dibandingkan terhadap variabel bebas yang orthogonal jika dihubungkan secara linear. Nilai VIF akan semakin besar jika terdapat korelasi yang semakin besar diantara variabel bebas. Nilai $VIF > 10$ dapat digunakan sebagai petunjuk adanya multikolinearitas (Supriyadi et al., 2017).

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (*DW test*) (Purnomo, 2016). Uji DW digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan adanya konstanta dalam model regresi. Pengambilan keputusan dalam menilai ada tidaknya autokorelasi melalui cara, jika ketentuan pengujian uji Durbin Watson dengan ketentuan jika DW lebih

besar dari du dan $(4-du)$, maka hipotesis nol diterima dan berarti tidak terjadi autokorelasi (Saputri, 2022),.

d. Uji Heteroskedasitas

Tujuan dari dilakukannya uji heteroskedasitas yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya kesamaan antar residual data observasi sebuah model regresi. Model uji regresi yang baik ialah yang menunjukkan tidak heteroskedasitas atau terjadi homokedastisitas, yaitu varian dari residual data yang sama. Pada umumnya uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji White. Uji White dapat dilakukan dengan meregresikan residual kuadrat dengan variabel independen dan variabel independen kuadrat dengan perkalian (Mokosolang et al., 2015). Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (Purnomo, 2016)

4. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel *coefficients* pada kolom sig (*significance*). Jika probabilitas nilai t atau signifikansi $< 0,05$, maka dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Tetapi, apabila probabilitas

nilai t atau signifikansi $> 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Jika $t \text{ tabel} < t_{\text{hitung}}$ atau nilai signifikan $< 0,05$, maka h_1 diterima, artinya variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Begitupun sebaliknya jika $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}}$ atau nilai signifikan $> 0,05$, maka h_1 ditolak, artinya variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Adapun langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut (Afiyah, 2020) :

1) Merumuskan hipotesis.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan penggunaan uang elektronik terhadap perilaku konsumtif santri

H_a : Terdapat pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan penggunaan uang elektronik terhadap perilaku konsumtif santri.

2) Menentukan t hitung dan signifikansi.

Menentukan t tabel, dengan melihat tabel statistik atau dapat dicari dengan t -student, yaitu:

$$t\text{-tabel} = t(\alpha/2)(n-2).$$

3) Kriteria pengujian.

- Jika $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima.

- Jika $-t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak.

4) Berdasar signifikansi:

- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima.
- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

5) Membuat kesimpulan

b. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi adalah uji yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan sebuah model yang menerangkan variasi variabel dependen (Saputri, 2022). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Uji R^2 bertujuan mengukur sejauh mana variabel bebas dapat menjelaskan variasi variabel terikat. Sebaliknya R^2 hampir mendekati satu mengandung arti bahwa variabel bebas memberikan hampir semua. Adapun rumus digunakan adalah sebagai berikut:

$$KD = (r)^2 \times 100\%$$

5. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda merupakan analisis yang digunakan dengan tujuan menguji pengaruh beberapa variabel independent terhadap satu variabel dependen (Dewi, 2021). Persamaannya seperti berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Perilaku Konsumtif

α = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi dari X_1

β_2 = Koefisien regresi dari X_2

β_3 = Koefisien regresi dari X_3

X_1 = Variabel bebas 1 yakni literasi keuangan

X_2 = Variabel bebas 2 yakni inklusi keuangan

X_3 = Variabel bebas 3 yakni penggunaan uang elektronik

ε = Error